



Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Cerita Tentang Daerahku Kelas IV MIS Al-Jihad Palangka Raya

Muhammad Syabrina¹, Puan Asmara², Anisa Sofi Anbiya³, Ika Wulandari⁴,
Wulan Atikaputri⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Jl. G. Obos Komplek Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia, 73112.

E-mail: syabrina@iain-palangkaraya.ac.id, asmarasa32@gmail.com, anisasofia985@gmail.com,
ikawulandari0732@gmail.com, wulanatikaputri38@gmail.com.

Abstract. *This study aims to develop teaching materials based on differentiated learning on the material of Stories About My Region for fourth grade students of MIS Al-Jihad Palangka Raya. This research is motivated by the use of teaching materials that are still general and have not been able to accommodate differences in abilities, interests, and learning styles of students optimally. The research method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE model which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Product validation is carried out by material experts and design experts, then tested on teachers and fourth grade students. The results of the study show that the teaching materials obtained a very feasible category with a percentage of validation from material experts of 97.2%, design experts of 93.1%, teacher assessment of 89.4%, and student assessment of 88.2%. The results of the effectiveness test show an increase in student learning outcomes as evidenced by the T test with a significance value of $0.000 < 0.05$. Furthermore, the N-Gain test results obtained an average of 0.88, categorized as high, and an effectiveness score of 83.19, categorized as effective. Thus, the differentiated learning-based teaching materials for the "Story About My Region" topic are declared feasible and effective for use in the learning process to improve student learning outcomes.*

Keywords: *teaching materials; learning outcomes; differentiated learning; elementary school; stories about my area.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi *Cerita Tentang Daerahku* untuk siswa kelas IV MIS Al-Jihad Palangka Raya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan bahan ajar yang masih bersifat umum dan belum mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, serta gaya belajar peserta didik secara optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Validasi produk dilakukan oleh ahli materi dan ahli desain, kemudian diuji kepada guru dan peserta didik kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar memperoleh kategori sangat layak dengan persentase validasi ahli materi sebesar 97,2%, ahli desain sebesar 93,1%, penilaian guru sebesar 89,4%, dan penilaian siswa sebesar 88,2%. Hasil uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang dibuktikan melalui uji T dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil uji N-Gain memperoleh rata-rata sebesar 0,88 dengan kategori tinggi dan efektivitas sebesar 83,19 dengan kategori efektif. Dengan demikian, bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi *Cerita Tentang Daerahku* dinyatakan layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: bahan ajar; hasil belajar; pembelajaran berdiferensiasi; sekolah dasar; cerita tentang daerahku.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar yang dapat mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, proses belajar mengajar tidak lagi terfokus pada guru, tetapi lebih kepada peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, minat, dan cara belajar mereka (Nurhayati, Sutisnawati, & Maula, 2024). Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa disebut pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran yang berbeda-beda memberi kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan cara, materi, dan hasil belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan cara belajar siswa. Dengan demikian, setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

Di tingkat sekolah dasar, terutama di kelas IV, siswa memiliki berbagai karakteristik yang berbeda, baik dalam hal kemampuan akademik, cara belajar, maupun minat belajar. Namun, dalam praktiknya, proses belajar di kelas masih sering kali menggunakan materi pelajaran yang bersifat umum dan belum memperhatikan keberagaman siswa. Penggunaan bahan ajar yang tidak beragam membuat beberapa siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, kurang terlibat dalam proses belajar, dan cepat merasa jenuh. Kondisi ini mempengaruhi rendahnya partisipasi siswa dalam proses belajar.

Salah satu topik di kelas IV SD yang membutuhkan bahan ajar yang menarik dan relevan adalah materi “Cerita Tentang Daerahku”. Materi ini berisi berbagai informasi tentang lingkungan, budaya, dan kehidupan masyarakat di daerah yang dekat dengan kehidupan para peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan materi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Pengembangan bahan ajar yang berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat menjadi solusi agar siswa lebih aktif, termotivasi, dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbeda-beda dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbeda-beda memberikan dampak positif pada kemampuan kognitif siswa, karena cara belajar disesuaikan dengan gaya dan kebutuhan masing-masing peserta didik (Dista, Hermita, & Triani, 2024). Di samping itu, penerapan pembelajaran yang berbeda-beda di kelas IV sekolah dasar juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman dan kebutuhan belajar mereka lebih terpenuhi (Umami, 2023). Penelitian lain tentang pengembangan media pembelajaran untuk materi “Cerita Tentang Daerahku” menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar yang menarik bisa meningkatkan konsentrasi dan efektivitas belajar siswa (Ilmiyah, Sulistyowati, & Yulianti, 2024).

2. METODE PENELITIAN

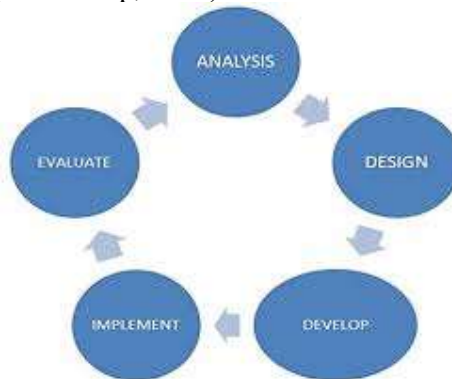
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (R&D). Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menciptakan produk pembelajaran yang tepat, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berbasis pembelajaran diferensiasi untuk materi "Cerita Tentang Daerahku", yang ditujukan untuk siswa kelas empat di MIS Al-Jihad Palangka Raya. Pembelajaran diferensiasi dipilih sebagai pendekatan karena dapat mengakomodasi perbedaan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan model pengembangan ADDIE, yang memiliki lima tahapan: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi.

Model ADDIE dipilih karena langkah-langkah sistematisnya sangat cocok untuk menciptakan bahan ajar bagi sekolah dasar. metode pengembangan sistematis dapat memberikan pandangan komprehensif tentang proses pengajaran dan hasil belajar siswa.

Tahap analysis dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa dan permasalahan pembelajaran melalui observasi dan wawancara. Tahap design dilakukan dengan merancang isi dan tampilan bahan ajar. Tahap development dilakukan dengan membuat dan memvalidasi bahan ajar oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Tahap implementation dilakukan dengan mengujicobakan bahan ajar kepada siswa kelas IV. Sedangkan tahap evaluation dilakukan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan bahan ajar yang dikembangkan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian menjelaskan bahwa metode penelitian yang sistematis dapat membantu memperoleh hasil penelitian yang lebih jelas dan terarah (Furqon & Rizqi, 2026).



Gambar 1. Model ADDIE

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada proses pengembangan bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi Cerita Tentang Daerahku untuk peserta didik kelas IV di MIS Al-Jihad Palangka Raya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2026/2027 dengan tujuan menghasilkan bahan ajar yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, serta karakteristik belajar peserta didik. Pengembangan bahan ajar dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, menarik, serta berpusat pada peserta didik. Hal ini didukung oleh (Fitriyah & Bisri, 2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan isi, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan, kebutuhan, serta karakteristik peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi nyata pembelajaran di kelas serta aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV untuk memperoleh informasi terkait kebutuhan pembelajaran serta karakteristik peserta didik pada materi Cerita Tentang Daerahku. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, dokumentasi kegiatan, serta

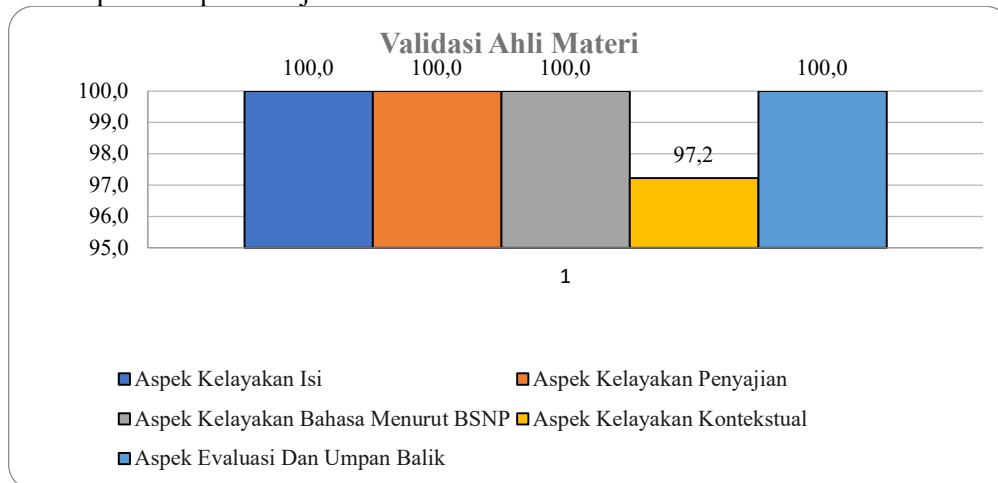
data pendukung lain yang relevan dengan proses penelitian. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis sebagai dasar dalam penyusunan dan pengembangan bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

Pada tahap pengembangan, bahan ajar disusun dengan menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten dilakukan dengan menyajikan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta disertai ilustrasi gambar dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Diferensiasi proses diwujudkan melalui variasi kegiatan belajar seperti membaca, berdiskusi, mengamati gambar, serta menyampaikan hasil pemahaman sesuai kemampuan masing-masing siswa. Sementara itu, diferensiasi produk diberikan melalui pilihan tugas yang bervariasi sehingga peserta didik dapat mengekspresikan pemahaman sesuai minat dan kemampuan yang dimiliki. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran berdiferensiasi juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik (Rompis, 2023).

Penelitian ini juga mencakup proses validasi bahan ajar yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan. Validasi tersebut meliputi aspek isi materi, kebahasaan, penyajian, serta tampilan media agar bahan ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil penilaian dari para validator kemudian dijadikan acuan dalam melakukan revisi dan penyempurnaan produk sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tahapan validasi ini, bahan ajar yang dikembangkan diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Cerita Tentang Daerahku di kelas IV sekolah dasar.

A. Ahli Materi

Pertama-tama dilakukan validasi materi. Hasil dari validasi tersebut direfleksikan dalam diagram di bawah ini, yang menunjukkan penilaian ahli materi terhadap media pembelajaran interaktif.



Gambar 2. Ahli Materi

Berdasarkan diagram Validasi Ahli Materi, dapat diketahui bahwa bahan ajar yang dikembangkan menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat baik pada semua aspek penilaian. Aspek kelayakan penyajian memperoleh skor tertinggi yaitu 92,30%, yang mengindikasikan bahwa materi disajikan secara menarik, terstruktur, dan mudah

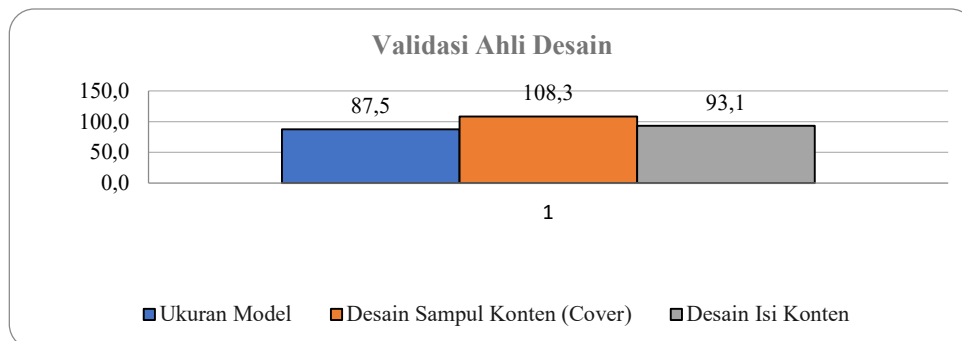
dipahami oleh peserta didik. Sementara itu, aspek kelayakan bahasa memperoleh nilai terendah yaitu 83,30%, meskipun masih berada dalam kategori baik, sehingga perlu sedikit penyempurnaan terutama pada kesederhanaan bahasa agar lebih sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Adapun aspek lainnya, seperti kelayakan isi, kelayakan kontekstual, serta evaluasi dan umpan balik, juga berada pada kategori sangat baik dengan kisaran persentase 88,90% hingga 90,00%. Secara keseluruhan, hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi isi, penyajian, serta relevansinya dengan konteks peserta didik sekolah dasar sehingga layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Saran Perbaikan Dari Ahli Materi

No.	Sebelum	Setelah
1		
Mengubah materi dari IPA ke IPS		
2		
Mengubah materi dari IPA ke IPS		

B. Ahli Desain

Selanjutnya validasi dari ahli desain, pada diagram di bawah ini menggambarkan penilaian yang diberikan oleh ahli desain terhadap bahan ajar.


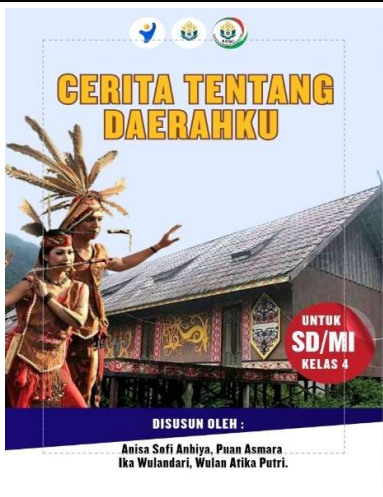


Berdasarkan hasil validasi ahli desain terhadap pengembangan bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi Cerita Tentang Daerahku kelas IV MIS Al-Jihad Palangka Raya, diperoleh hasil penilaian sebesar 87,5, 108,3, dan 93,1 dengan kategori baik hingga sangat baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan desain, seperti tampilan yang menarik, tata letak yang sistematis, keterbacaan yang baik, serta kesesuaian dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Selain itu, desain bahan ajar dinilai mampu mendukung pembelajaran berdiferensiasi karena penyajian materi dan aktivitas pembelajaran dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Secara keseluruhan, bahan ajar dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran dengan beberapa saran perbaikan kecil dari ahli desain untuk menyempurnakan kualitas tampilan dan penyajian materi.

Tabel 2. Saran Perbaikan dari Ahli Desain

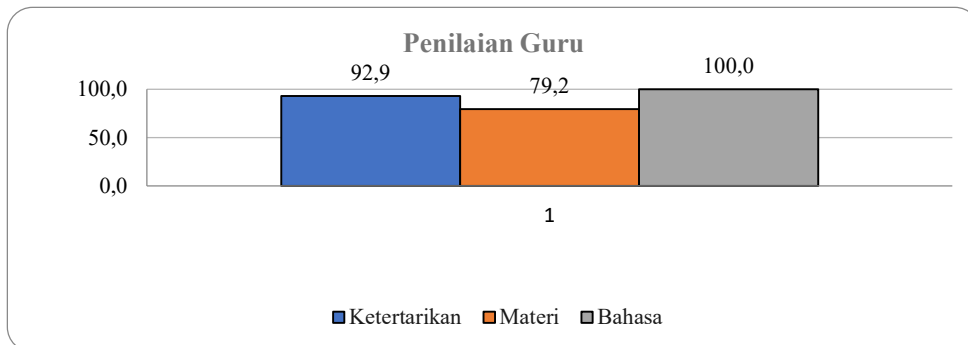
No.	Sebelum	Sesudah
1		
	<p>Tambahkan logo kurikulum merdeka, logo ditaruh tengah, tuisan judul jangan beda warna, gambar jangan animasi, tambahkan nama penulis</p>	

**Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Cerita
Tentang Daerahku Kelas IV MIS Al-Jihad Palangka Raya**

2		
Link sumber terlalu panjang		
3		
Tambah logo kurikulum merdeka, logo taruh tengah, hilangkan tombol jelajahi		

C. Hasil Penilaian Guru

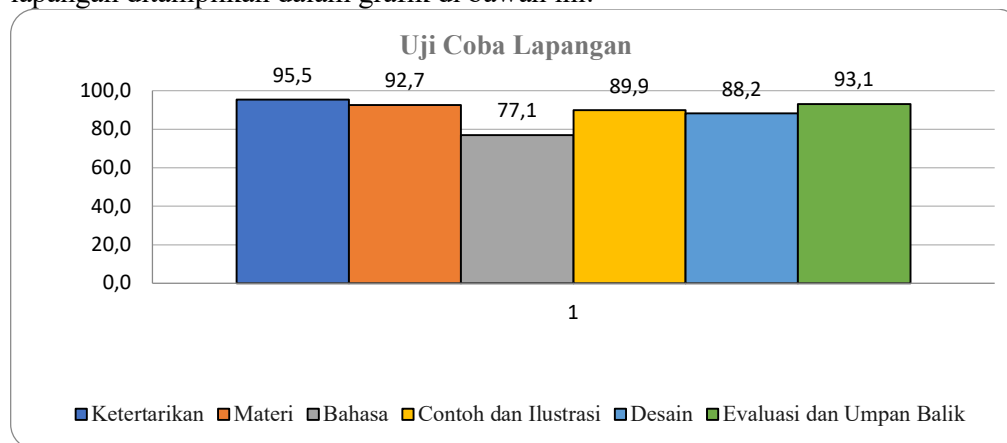
Guru sebagai praktisi memberikan penilaian pada bahan ajar yang dikembangkan seperti pada gambar. Dari Hasil uji lapangan ditampilkan dalam grafik di bawah ini. Penilaian guru di atas menunjukkan bahwa bahan ajar digital berupa media pembelajaran interaktif memperoleh kualifikasi "sangat layak" sebesar 100,0% dan dapat digunakan pada uji coba lapangan.



Gambar 4. Angket Guru

D. Hasil Uji Coba Lapangan

Tes yang diberikan kepada Siswa kelas IV A sebanyak 25 siswa. Dari Hasil uji lapangan ditampilkan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 5. Uji Coba Lapangan

Berdasarkan grafik, bahwa bahan ajar digital berupa media pembelajaran interaktif memperoleh kualifikasi "sangat layak" sebesar 95,5%, yang menunjukkan bahwa siswa dapat mendapatkan keuntungan yang signifikan dari bahan ajar elektronik berbasis android sebagai media interaktif ini sepanjang proses belajar.

Pembahasan

A. Pengembangan Produk

Analisis

Tahap ini dilakukan analisis yang berfokus pada materi serta karakteristik peserta didik. Analisis ini bertujuan untuk menentukan isi dan komponen bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran, kebutuhan akademik, serta kondisi siswa.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menuntut adanya penyesuaian terhadap minat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa sehingga bahan ajar perlu dirancang secara relevan dan kontekstual (Herwina, 2021).

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada guru kelas sebagai sumber informasi utama. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa kelas IV memiliki karakteristik yang beragam baik dari segi kemampuan akademik, minat belajar, maupun cara belajar. Selain itu, siswa berada pada fase perkembangan yang aktif, memiliki rasa ingin tahu tinggi, serta lebih mudah memahami pembelajaran yang bersifat visual dan kontekstual sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad 21 (Suwartiningsih, 2021).

Pada tahap analisis kebutuhan, peneliti menghimpun informasi terkait kebutuhan dan minat belajar siswa melalui kegiatan observasi dan wawancara. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan sebelumnya masih bersifat umum dan belum mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan serta gaya belajar siswa secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan bahan ajar yang lebih variatif agar pembelajaran lebih efektif dan bermakna bagi siswa sekolah dasar (Faiz, Pratama, & Kurniawaty, 2022).

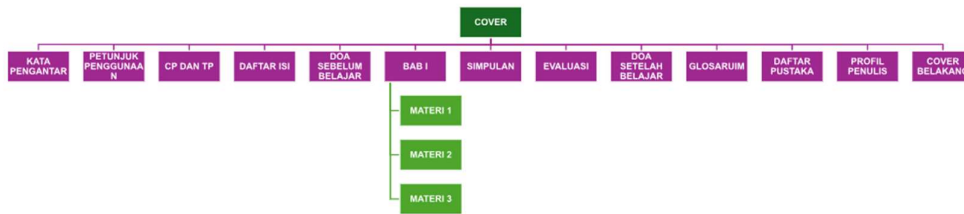
Desain

Tahap desain dilakukan dengan merancang produk yang dikembangkan berupa bahan ajar berbasis digital (Rulviana, 2025). Pengembangan bahan ajar didesain

dengan membuat flowchart dan storyboard. Untuk merancang pengembangan bahan ajar, flowchart dan storyboard harus dibuat Pada tahap ini. bertujuan untuk menyusun rancangan produk pembelajaran secara sistematis sebelum dikembangkan dan digunakan dalam proses pembelajaran.

Tentu saja, beberapa perubahan dilakukan pada storyboard selama proses pengembangan bahan ajar. Perubahan tersebut dilakukan sebagai bentuk penyesuaian antara rancangan storyboard dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran agar bahan ajar yang dikembangkan lebih sesuai, menarik, dan mudah digunakan oleh peserta didik.


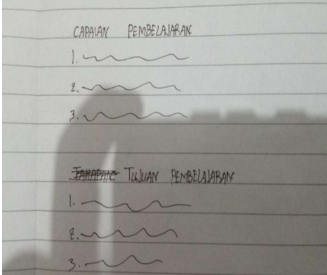
a. Flowchart

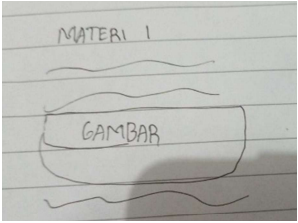
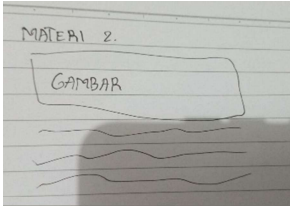
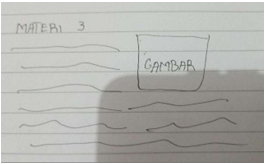
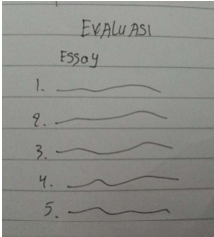


Gambar 6. Flowchart

b. Storyboard

Tabel 3. Storyboard

 <p>Pada halaman ini berisi judul, logo merdeka mengajar, logo UIN, logo prodi PGMI, kelas, dan sekolah. Terdapat ilustrasi manusia, dan tumbuhan.</p>	 <p>Pada bagian ini berisi Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP).</p>
--	---

 <p>Pada bagian materi bab 1 membahas tentang masyarakat pada zaman dulu hidup rukun dan penuh kebersamaan. Anak-anak sering bermain bersama meski fasilitas masih sederhana.</p>	 <p>Pada materi bab 2 membahas tentang pemanfaatan sumber daya alam, serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan agar tetap bermanfaat bagi generasi mendatang.</p>
 <p>Pada materi bab 3 membahas tentang masyarakat yang hidup bersama dan saling berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, dan masyarakat menjunjung tinggi nilai gotong royong.</p>	 <p>Evaluasi berisi: Latihan soal Essay berjumlah 5</p>

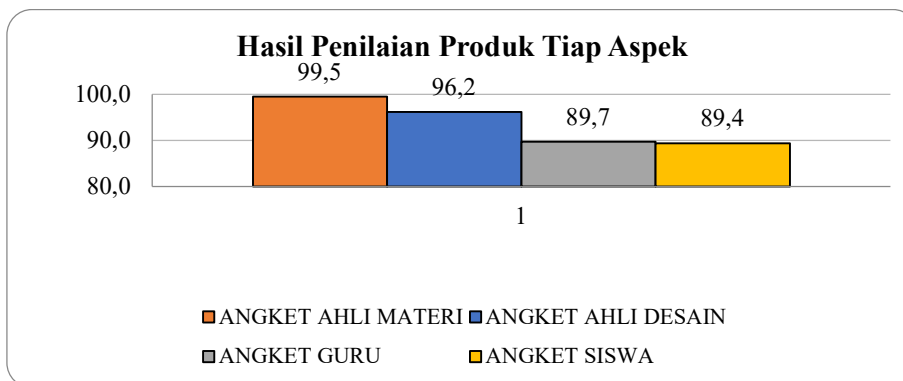
Pengembangan

Pada tahap ini seluruh elemen bahan ajar dibuat berdasarkan desain yang telah direncanakan sebelumnya. Tahap Bahan ajar dikembangkan dengan tampilan yang menarik, menggunakan materi, gambar, dan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan belajar peserta didik (Radhiati, Rizal, & Hikmah, 2025). diperkaya dengan unsur multimedia seperti musik, video, dan animasi, untuk meningkatkan daya tarik dan interaktivitas penyajian media serta tombol yang berisi link menuju ke Website atau Youtube.

Implementasi

Tahap implementasi adalah penerapan bahan ajar pengembangan dan diuji oleh ahli media dan materi. Bahan ajar juga dicobakan pada siswa dengan uji coba lapangan yang terdiri dari 24 siswa. Tahap ini juga dilakukan melalui uji coba produk kepada peserta didik untuk mengetahui kepraktisan dan efektivitas bahan ajar yang dikembangkan (Samino, Rahmawati, Darmawan, & Natalia, 2025).

Tahap implementasi bisa dilihat dari diagram dibawah ini:



Gambar 7. Grafik Penilaian Keseluruhan

Data yang disajikan, dapat disimpulkan media tersebut memiliki tingkat kelayakan yang baik. Saran masukkan oleh para ahli yaitu fungsi dari setiap tombol pada produk, seperti tombol mulai/lanjut yang tidak sesuai berfungsinya, pada bahan ajar diminta untuk memendekkan sumber referensi. Setelah adanya evaluasi ini, peneliti melakukan perbaikan sesuai saran masukkan dari ahli.

Evaluasi

Tahap evaluasi dari model ADDIE. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan bahan ajar. evaluasi bertujuan untuk memastikan bahan ajar layak digunakan dalam proses pembelajaran (Kasim, 2024). Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi formatif dalam bentuk tes yang terdapat pada bahan ajar yaitu tes formatif terdiri dari pretest dan posttest.

Peningkatan Hasil Belajar

A. Uji T Pretest dan Posttest

Uji T digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi peningkatan hasil belajar setelah penggunaan bahan ajar. Selain itu, Uji T juga digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti.

**Tabel 4. Paired Samples Test
One-Sample Test**

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	41.549	23	.000	91.250	86.71	95.79
Posttest	81.894	23	.000	96.250	93.82	98.68

Berdasarkan hasil Uji T, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis penelitian diterima.

Selain itu, nilai rata-rata (*mean difference*) pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan *pretest*, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan bahan ajar atau media pembelajaran. Dengan demikian, perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

B. Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar setelah penggunaan bahan ajar. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,88 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan bahan ajar. Data peningkatan hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 5. Perolehan Nilai Pretest, Posttest, N-gain

No.	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Post-Pre	Skor Maks (100-pre)	N Gain Score	Kategori N Gain	N Gain Score (%)	Kategori Efektifitas
1.	70	90	20	30	0,67	Tinggi	66,67	Cukup Efektif
2.	100	100	30	0	1,00	Tinggi	100,00	Efektif
3.	90	100	30	30	1,00	Tinggi	100,00	Efektif
4.	80	90	20	20	0,67	Sedang	66,67	Cukup Efektif
5.	100	100	30	30	1,00	Tinggi	100,00	Efektif
6.	80	90	20	20	0,67	Sedang	66,67	Cukup Efektif
7.	100	100	30	30	1,00	Tinggi	100,00	Efektif
8.	100	100	30	0	1,00	Tinggi	100,00	Efektif
9.	80	90	20	30	0,67	Sedang	66,67	Cukup Efektif
10.	100	100	30	0	1,00	Tinggi	100,00	Efektif
11.	90	90	20	30	0,67	Sedang	66,67	Cukup Efektif
12.	90	100	30	10	1,00	Tinggi	100,00	Efektif
13.	100	100	30	30	1,00	Tinggi	100,00	Efektif
14.	90	100	30	10	1,00	Tinggi	100,00	Efektif
15.	100	100	30	30	1,00	Tinggi	100,00	Efektif
16.	60	80	10	40	0,33	Rendah	33,33	Tidak Efektif
17.	100	100	30	30	1,00	Tinggi	100,00	Efektif
18.	90	90	20	10	0,67	Sedang	66,67	Cukup Efektif
19.	90	100	30	30	1,00	Tinggi	100,00	Efektif
20.	90	90	20	10	0,67	Sedang	66,67	Cukup Efektif
21.	100	100	30	30	1,00	Tinggi	100,00	Efektif

22.	100	100	30	0	1,00	Tinggi	100,00	Efektif
23.	100	100	30	30	1,00	Tinggi	100,00	Efektif
24.	90	100	30	10	1,00	Tinggi	100,00	Efektif
Rata-rata					0.88	Tinggi	87.50	Efektif

Kategori Pembagian N-Gain Score

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sementara itu, efektivitas bahan ajar memperoleh nilai sebesar 83,19 dengan kategori efektif digunakan dalam pembelajaran.

Kategori efektifitas

Kriteria Efektifitas	Kategori
$\geq 76\%$	Efektif
56% - 75%	Cukup Efektif
40% - 55%	Kurang Efektif
$< 40\%$	Tidak Efektif

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi *Cerita Tentang Daerahku* berhasil dikembangkan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Bahan ajar dirancang sesuai dengan kebutuhan, minat, serta karakteristik belajar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan berpusat pada peserta didik.

Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar memperoleh kategori sangat layak berdasarkan penilaian ahli materi, ahli desain, guru, dan peserta didik. Penilaian ahli materi memperoleh rata-rata sebesar 97,2%, ahli desain sebesar 93,1%, penilaian guru sebesar 89,4%, dan penilaian peserta didik sebesar 88,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, bahan ajar juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil Uji T dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil Uji N-Gain memperoleh rata-rata sebesar 0,88 dengan kategori tinggi dan tingkat efektivitas sebesar 83,19 dengan kategori efektif. Dengan demikian, bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Pengembangan bahan ajar pada materi yang lebih luas perlu dilakukan agar penerapan bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya terbatas pada satu materi, tetapi juga dapat digunakan pada berbagai materi pembelajaran lainnya sehingga mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik secara lebih optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Dista, D. X., Hermita, N., & Triani, R. A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(2), 994–999. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.964>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERDASARKAN KERAGAMAN DAN KEUNIKAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Furqon, W. A., & Rizqi, S. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Film Animasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV SDN 1 Garunglor. *Jurnal Sains Student Research (JSSR)*, 4(2).
- Herwina, W. (2021). OPTIMALISASI KEBUTUHAN MURID DAN HASIL BELAJAR DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Ilmiyah, A. M., Sulistyowati, P., & Yulianti. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Powtoon pada Muatan IPAS Materi Cerita Tentang Daerahku di Kelas IV Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 8(6).
- Kasim, U. S. S. (2024). *Pengembangan Model ADDIE (Analisis, Design, Development, Implementation, Evaluation)*. 8.
- Nurhayati, D., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV Sekolah Dasar. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(01), 39–56. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v11i01.9861>
- Radhiati, R., Rizal, S. U., & Hikmah, N. (2025). *Pengembangan Modul Digital Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan pada Materi Penyebar Ajaran Islam di Indonesia*. 9(2).
- Rompis, F. F. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Aritmetika Sosial Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 219–236. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1054>
- Rulviana, V. (2025). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPAS BERBASIS MODEL GOCAR DI SEKOLAH DASAR*. 10.
- Samino, M. F. A., Rahmawati, M. C., Darmawan, V., & Natalia, M. C. (2025). *PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR*. 10.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Umami, S. R. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Pemahaman di Kelas IV Sekolah Dasar*. 11.